

**PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN BENGKEL (*WORKSHOP*)
PEMESINAN POLITEKNIK MENJADI BERKARAKTER
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)**

Bambang Kuswanto

Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Semarang

Abstract

Accident figures working in the industry last year in the initial on symptoms enough worrying rise. One of the causes of workplace accidents are caused by human posted or workers. It seems the problem initials national problem being should operate together find a solution. Polytechnic as prayer one thing to prepare candidate labor for industries, is expected to contribute the real at resolution initials. Development management machine workshop model being a character K3, expected may create conditions and a safety working environment. Efforts to establish the initial conditions of a student character for any care and always run the work that they do pay attention seriously Safety and Health . If the husband habits are formed so expected successful in alumni of the Polytechnic of being the character K3 workers in the industry.

Keywords: *Accidents, management model, K3 Character*

PENDAHULUAN

Jumlah kasus kecelakaan kerja di industri cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini diungkapkan oleh PT Jamsostek terkait dengan meningkatnya jumlah “klaim” kecelakaan kerja yang semakin bertambah. Peningkatan kasus kecelakaan kerja tersebut bila dibuat grafiknya dari tahun 2007 - 2011 sebagai berikut:



Gambar 1. Kenaikan jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2007-2011

Politeknik merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan calon tenaga kerja untuk industri. Calon tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kompeten dibidangnya sesuai kebutuhan. Oleh sebab itu Politeknik adalah penyelenggara pendidikan vokasi, artinya pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana (Penjelasan pasal 15 UU nomor: 20

Tahun 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu fasilitas belajar yang disediakan untuk melaksanakan mata kuliah praktik adalah bengkel (*workshop*) pemesinan. Bengkel (*workshop*) pemesinan merupakan salah satu unsur penunjang dari unsur-unsur penunjang pelaksanaan Perguruan tinggi yang meliputi : perpustakaan, laboratorium, bengkel, kebun percobaan, pusat komputer, dan bentuk lain yang dianggap perlu untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional pada perguruan tinggi yang bersangkutan, (PP nomor 60 Tahun 1999). Sesuai tujuan pendidikan pada umumnya pengelolaan bengkel (*workshop*) pemesinan sebaiknya disamping menghasilkan keterampilan juga kepribadian K3 pada para lulusannya. Sehubungan dengan pembentukan karakter kerja ini, maka perlu menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang aman (*safety*). Diharapkan dari kondisi dan lingkungan kerja seperti ini dapat membentuk karakter K3 bagi para mahasiswanya. Karena Politeknik harus mempersiapkan calon tenaga kerja disamping terampil dibidangnya juga berkarakter K3. Kepribadian ini akan terbentuk secara bertahap apabila lingkungan tempat kerja praktik mereka memperhatikan dan menjalankan prinsip K3. Oleh sebab itu penting untuk mengembangkan model manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan menjadi model manajemen bengkel yang berkarakter K3 untuk pendidikan Politeknik.

METODE PENELITIAN

Menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, dimana data kualitatif digunakan untuk mendukung data kuantitatif.

Data kuantitatif menggunakan instrumen pengambilan data berupa angket, dan membutuhkan sumber data dan subjek penelitian adalah responden. Responden yang dilibatkan dalam penelitian adalah mereka yang secara langsung terlibat dalam proses kegiatan aktifitas di bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik. Data kualitatif menggunakan instrumen pengambilan data berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

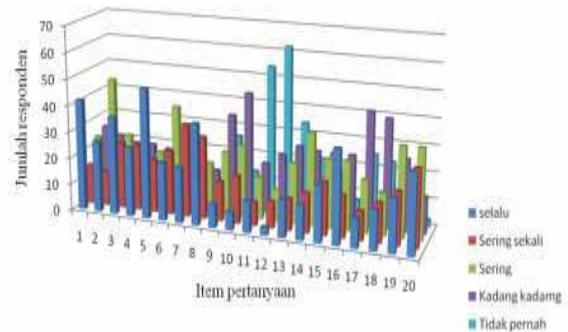
Proses pengumpulan data kualitatif menggunakan *participant observation*. Informan dalam penelitian adalah kepala bengkel (*workshop*) pemesinan, petugas administrasi UPT-PP, administrasi gudang material praktik dan tenaga laboran dibidang penyimpanan alat-alat praktik. Analisis data dilakukan untuk menjawab tinjauan masalah yang dirumuskan untuk dikembangkan menjadi berkarakter K3 adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik pelaksanaan pengendalian rekayasa teknik (*engineering controls*) dalam manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan di Politeknik ?
2. Seberapa baik pelaksanaan pengendalian administrasi (*administrative controls*) dalam manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan di Politeknik ?
3. Seberapa baik pengelolaan penggunaan Alat Pelindung Diri (*personal protective equipment*) dalam manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan di Politeknik ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Politeknik Negeri Semarang (POLINES) dan Politeknik Negeri Bandung (POLBAN) sebagai tempat penelitian untuk mengembangkan model manajemen yang sekarang menjadi berkarakter K3, menggunakan pendekatan tiga variabel dengan hasil sebagai berikut:

(a). Pengendalian rekayasa teknik (*Engineering Controls*)

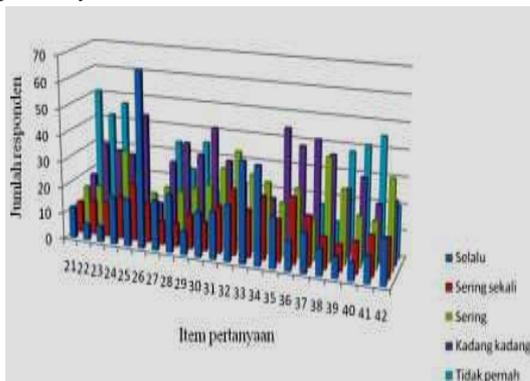


Gambar 2. Manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik ditinjau dari Pengendalian Rekayasa Teknik

Ada beberapa yang menarik untuk dibahas terkait dengan *item* yang mendapat respon dari jawaban yang diharapkan dan tidak diharapkan, antara lain: informasi dimana keberadaan/letak box/kotak P3K, untuk jawaban yang diharapkan mendapat respon 10,9 % sedangkan untuk jawaban yang tidak diharapkan mendapat respon 49,1 %. Artinya bahwa jumlah mahasiswa peserta praktik yang mengetahui letak atau keberadaan kotak/*box* P3K jauh lebih sedikit dibandingkan mereka yang mengetahui. Begitu pula dengan isi dari *box*/kotak P3K yang ada di bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik, jawaban yang diharapkan mendapat respon 2,73 % dan untuk jawaban yang tidak diharapkan mendapat respon 56,4 %. Artinya bahwa jumlah mahasiswa peserta praktik yang mengetahui obat-obatan yang tersedia di dalam *box*/kotak P3K sangat sedikit dibandingkan mereka yang mengetahui isi dari *box*/kotak P3K. Secara keseluruhan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 20 % dari 100 % yang diharapkan. Dengan demikian dalam pelaksanaan pengendalian rekayasa teknik (*engineering controls*) di bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik, masih belum baik. Masih perlu pengembangan untuk menjadi model manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan yang berkarakter K3 cukup banyak. Setidaknya ada 80 % yang memerlukan pengembangan.

(b). Pengendalian administrasi (*Administrative Controls*)

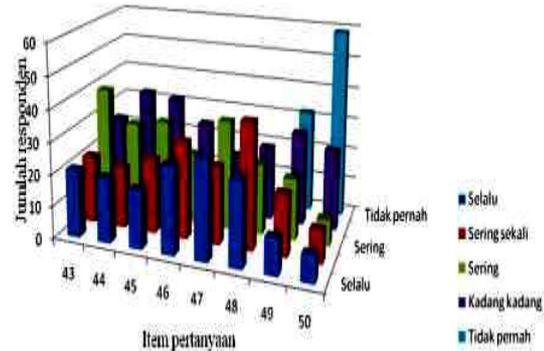
Pengendalian ini dilakukan terhadap pelaksanaan kerja praktik melalui kegiatan administrasi berupa peraturan/kebijakan/prosedur tertulis dan pengawasan dalam pelaksanaannya. Mahasiswa peserta praktik semestinya mengetahui para pejabat struktural di bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan selama melakukan kerja praktik dapat segera menghubungi penanggung jawabnya.



Gambar 3. Manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik ditinjau dari Pengendalian administrasi

Terkait dengan perihal tersebut seharusnya mahasiswa peserta praktik telah mendapatkan penjelasan tentang bentuk struktur organisasi yang berlaku di bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik. Jawaban yang diharapkan mendapat respon 10,9 %, dan jawaban yang tidak diharapkan mendapat respon 46,4 %. Artinya bahwa mahasiswa yang mengetahui pejabat yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan praktik mahasiswa di bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik jumlahnya lebih sedikit dibandingkan mereka yang tidak mengetahui. Untuk menjawab permasalahan nomor 2 setelah dilakukan perhitungan diperoleh jawaban sebanyak 20 % dari 100 % jawaban yang diharapkan. Dengan demikian pada pengendalian administrasi juga masih banyak yang harus dikembangkan untuk menjadi manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan yang berkarakter K3.

(c). Alat pelindung diri (*Personal Protective Equipment*)



Gambar 4. Manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik ditinjau dari alat pelindung diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) adalah segala alat/perlengkapan yang digunakan sebagai pelindung diri dari segala sesuatu yang dapat membahayakan atau dapat mengancam kesehatan maupun keselamatan seseorang. Salah satunya adalah alat pemadam kebakaran yang siap apabila sewaktu-waktu diperlukan. Dalam hal ini mahasiswa praktik sudah dijelaskan bahwa bengkel (*workshop*) pemesinan sudah tersedia dengan jumlah yang cukup alat pemadam kebakaran baik di dalam maupun diluar ruangan sebesar 10 % dan yang tidak pernah dijelaskan sebesar 29,1 %. Artinya mereka yang belum mengetahui jumlahnya lebih banyak dari yang sudah mengetahui. Alat-alat tersebut semestinya mendapat perawatan yang layak, namun nampaknya perawatan/servis pada alat pemadam kebakaran belum dilakukan secara optimal. Karena mereka yang pernah menyaksikan kegiatan tersebut sebesar 7,27 % dan yang tidak pernah menyaksikan sebesar 53,6 %. Artinya ada kemungkinan perawatan yang dilakukan terhadap alat pemadam kebakaran belum optimum. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dari hasil perhitungan diperoleh 20 % dari 100 % jawaban yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pada alat pelindung diri ini masih cukup banyak yang membutuhkan pengembangan untuk menuju manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan berkarakter K3

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model manajemen yang sekarang digunakan masih perlu untuk dikembangkan menjadi berkarakter K3. Karena dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut masih ada di angka 20 % dari 100% yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan ::

1. Pengembangan terhadap faktor pengendalian rekayasa teknik (*Engineering Controls*) didalam manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik.
2. Pengembangan terhadap faktor pengendalian administrasi (*Administrative Controls*) didalam manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik.
3. Pengembangan terhadap faktor alat pelindung diri (APD) didalam manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik.

Pengembangan terhadap ke tiga variabel tersebut untuk mendapatkan model manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik yang berkarakter K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D), Bandung: CV Alfabeta.
- Simamora Henry, (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke 5, Yogyakarta: STIEYKPN
-, (2011), *Laboratory Safety Guidance* , Occupational Safety and Health Administration U.S. Department of Labor OSHA 3404-11R, <http://www.osha.gov>, diunduh : 20 Mei 2012, jam 12:35:20
-, (2012), *Angka Kecelakaan Kerja Lima Tahun Terakhir Cenderung Naik* [http://www. Poskotanew.com](http://www.Poskotanew.com), diunduh: Jumat, 1 Juni 2012 11:42:19 WIB.